INDAHNYA BERBAGI, BAHAGIA MENGHAMPIRI

Tiap Bulan Ramadhan selalu saja teringat hal-hal yang telah lalu alias kenangan manis yang sangat luar biasa. Sengaja melompat ke masa di mana masa remaja penuh dengan kisah.

Saya tinggal di sebuah perkampungan padat. Guyub dan rukun. Meneruskan kader sebelumnya para remaja mempunyai perkumpulan, Remaja Pisang. Mengapa pisang? Tidak ada alasan filosofisnya. Kami hanya mencari gampangnya saja karena alamat kampung kami adalah Jalan Pisang.

Tidak ingin kalah dengan perkumpulan bapak atau ibu yang berkontribusi untuk kampung kami. Remaja Pisang ini juga mempunyai banyak kegiatan. Dengan pertemuan rutin sebulan sekali dengan tempat yang bergantian.

Kegiatan rutin sore hari bisa olah raga, ada lapangan voli dan meja tenis yang bisa dimanfaatkan. Kegiatan rutin bulanan adalah membantu para warga untuk membayarkan tagihan listrik ke loket PLN. Karena pada saat itu belum semudah sekarang isi listrik bisa dengan token beli tetangga atau warung depan bahkan lewat telepon genggam milik sendiri. Semacam jasa antri pembayaran di loket, dengan mendapatkan upah Rp 5000 yang nantinya masuk kas.

Kegiatan pada Bulan Ramadhan tiap hari Sabtu ada buka bersama dan mendengar tausyiah dilanjut Sholat Maghrib kemudian tarawih dan tadarus bersama. Di minggu pertama pada Bulan Ramadhan kami ke rumah warga yang kami nilai mampu untuk dimintai donasi. Dari hasil donasi dan sebagian kas remaja, selanjutnya kami belanjakan beras dan sembako lainnya. Kemudian kami bersama-sama membungkusnya.

Ini yang kami tunggu, di pekan akhir Bulan Ramadhan, BAKSOS dilaksanakan. Armada seadanya akan mengantar kami. Biasanya kami naik mobil pick up Masya Allah ‘senengnya rame-rame’. Lainnya naik motor berboncengan, macam konvoi. Insya Allah tetap tertib. Malam itu setelah sholat tarawih kami berkeliling Kota Semarang menemukan target dari tukang becak, pemulung, pengemis, tuna wisma dan menjumpai orang-orang yang sekiranya perlu dibantu. Kami sungguh bahagia melihat senyum mereka.